

PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UKM SEBAGAI LAYANAN PEMBERI MODAL KEGIATAN USAHA

Lita Ayudha Ningsih

[Dosen STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan](#)

e-mail: myayudha@gmail.com

Abstrack

The purpose of this research is to find out how big the role of Islamic cooperatives in providing financing for small businesses. Seeing now there are already quite a lot of people who started living independently, by starting small businesses. To start a business, capital is needed in the form of costs so this is the function and role of Islamic cooperatives that need to be improved.

To find out how much funding is given and the results obtained from the financing provided. This study uses qualitative methods by searching data directly in the field. In practice, Islamic cooperatives as Islamic microfinance institutions, which are operated on the principle of profit sharing, develop and develop micro and small business enterprises which in this case aims to elevate and dignity and defend the interests of the poor. As Smith's theory says, farmers, producers, entrepreneurs are agents of change. Then in another theory Asley and Carney in his theory of the Livelihood Livelihood which states that poverty arises because of a person's weak access to the five basic assets. Namely, human capital, physical capital, social capital, financial capital and natural capital. In this case, Islamic Cooperatives are present as supporters of the three categories of agents of change. Merging these two theories presents the real function of Islamic cooperatives that truly defend the interests of the poor.

Keywords: *Sharia Cooperative, UMKM, Community Empowerment.*

Abstrak

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah guna mengetahui seberapa besar peran koperasi syariah dalam memberikan pembiayaan bagi para pelaku usaha kecil. Melihat saat ini sudah cukup banyak masyarakat yang mulai hidup mandiri, dengan memulai usaha kecil. Guna memulai suatu usaha, dibutuhkannya modal berupa biaya dengan itu disinilah fungsi dan peran koperasi syariah itu perlu di tingkatkan.

Guna mengetahui seberapa besar pembiayaan yang di berikan serta hasil yang di dapat atas pembiayaan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mencari data langsung di lapangan. Pada prakteknya koperasi syariah sebagai lembaga keuangan mikro islam yang di operasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil yang dalam hal ini bertujuan untuk mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum miskin. Sebagaimana dalam teori Smith mengatakan bahwa, petani, produsen, pengusaha merupakan suatu agen perubahan. Kemudian dalam teori lain Asley and Carney dalam teorinya Suistainble Livelihood yang menyatakan bahwa kemiskinan timbul karena lemahnya akses seseorang terhadap lima modal dasar. Yakni, modal sdm, modal fisik, modal sosial, modal fianansial dan modal alam Dalam hal ini, Koperasi syariah hadir sebagai pendukung dari tiga kategori agen perubahan tersebut. Penggabungan dua teori tersebut menghadirkan fungsi sesungguhnya dari koperasi syariah yang benar membela kepentingan kaum fakir miskin.

Kata kunci : Koperasi Syariah, UMKM, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Perkembangan zaman dan teknologi saat ini, banyak mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Dimana, kemajuan zaman memberikan banyak perubahan pada suatu kota. Apalagi, dalam kota Palembang sendiri. Kemajuan yang di rasa, tidak sepenuhnya dimiliki dan dirasakan oleh semua masyarakatnya. Terbukti angka kemiskinan yang ada di Kota Palembang masih tergolong tinggi.

Tabel. 1.1 Data Penduduk Miskin Kota Palembang¹

Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Perkotaan	471224	409145	388652	384773	367121	390870	374527
Pedesaan	654501	665662	668379	725600	733708	754758	726665
Perkotaan +Pedesaan	112572	107480	105703	111037	110082	114562	110119
	5	7	1	3	9	8	2

Kemiskinan yang ada dapat timbul akibat tingkat pengangguran yang bertambah, tingkat kemiskinan dan pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas dalam sebuah Kota. Inovasi dan keahlian masyarakat dapat dibina guna menghasilkan nilai ekonomi. Namun, kendala yang dihadapi terkadang masih kurangnya skill yang dimiliki masyarakat, dan juga terkadang ada masyarakat yang memiliki skill tapi tidak memiliki modal untuk memulai.

Terlebih, era modernisasi saat ini menjadi seperti fenomena yang hadir dengan banyaknya masyarakat yang mulai mengembangkan kemampuannya dalam bidang kewirausahaannya, dilihat banyak nya saat ini warung-warung *frenchise* dan juga kedai-kedai yang berkembang, mulai dari pedagang minuman, dan makanan-makanan. Fenomena ini, dikarenakan mobilitas masyarakat terutama di perkotaan saat ini cukup tinggi, dan sesuatu yang instan merupakan beberapa hal yang diminati masyarakat di

¹BPS SUMSEL 2017

era modern saat ini khususnya masyarakat perkotaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu isi undang-undangnya yang berkaitan dengan pembahasan ini yakni “pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah- pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil dan menengah.² Terdapatnya peraturan tersebut dapat diartikan pemerintah sangat mendukung perkembangan ukm. Namun, fakta di lapangan masih banyak masyarakat yang mengandalkan permodalan kepada lembaga-lembaga komersil sebagai contoh rentenir yang masih banyak di jumpai di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadi fenomena yang harus di perbaiki, agar masyarakat tidak terikat lagi dengan lembaga komersil yang membebankan mereka. Salah satu edukasi yang harus di lakukan ke masyarakat adalah, bagaimana memanfaatkan lembaga koperasi syariah yang sudah ada tersebar di sekitar masyarakat. Hal ini perlu diketahui hasilnya dengan dilakukannya penelitian, dan dalam penulisan ini penelitian dilakukan pada 3 buah lembaga keuangan koperasi syariah yang ada di kota Palembang.

Kerangka Teori

A. Konsep Peran

Konsep peran selalu berkaitan dengan struktur organisasi ataupun lembaga institusi formal karena dari peran tersebut dapat diketahui struktur organisasi maupun lembaga yang berisi kedudukan ataupun peranannya yang dilakukan dan bersifat kolektif. Dapat kita artikan bahwa konsep peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau kelompok dalam suatu kedudukan (status) sebagai bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan mereka.³ Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa “Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu⁴.

² easybiz.id/peraturan-pemerintah-no-17-tahun-2013-tentang-pelaksanaan-uu-no-202008/peraturan-pemerintah-tentang-pengembangan-ukm (dipublish 12 Maret 2015) (diakses 5 April 2017)

³Lihat : eprints.ums.ac.id. (diakses 20 februari 2017)

⁴Lihat. : Unila.ac.id (diakses 20 Februari 2017)

Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Koperasi Syariah dan Fungsinya

Membangun sebuah usaha kecil mikro, membutuhkan modal untuk itu memanfaatkan fungsi sebuah koperasi di rasa cukup membantu, dalam ekonomi islam sendiri terdapat koperasi syariah yang mana berfungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, *salaam* (selamat,damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga makin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja. Masalah pengangguran, merupakan problematika ketenagakerjaan yang banyak dialami oleh beberapa Negara. Masalah ini merupakan suatu hal yang paling serius untuk dituntaskan setiap pemerintahan, maka dari itu rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikaitkan dengan tujuan guna menurunkan angka pengangguran.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

C. Sustainable Livelihood dan Teori Smith

Pada kaitannya, dalam tulisan ini mengkaitkan antara peran suatu lembaga keuangan terhadap para pelaku usaha yang mana ada dalam Teori *Smith*

mengatakan bahwa : petani, produsen, pengusaha merupakan agen perubahan.⁵ Kemudian, Merujuk pada teori SL (*sustainable livelihood*) yang pertama adalah :

1. Modal manusia (SDM)

Modal sumber daya manusia melingkupi dalam keahlian , pengetahuan, dan kemampuan kerja. Pengembangan SDM pada dasarnya merupakan kegiatan terpadu yang dilakukan manajemen dalam rangka meningkatkan nilai tambah pegawai guna meningkatkan produktivitas organisasi dan sekaligus dalam rangka mempersiapkan pegawai untuk melaksanakan tugas pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut J.T Gunawan (Mondy dan Noe 1996:225) mengemukakan bahwa: “Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha yang terus menerus dan terencana yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan tingkat kecakapan pegawai dan performa organisasi”.⁶

Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian.

Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian berikutnya SDM menyangkut kepada manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu usaha tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷

2. Modal fisik berupa keterbatasan sarana prasarana dan teknologi

Modal fisik meliputi infrastruktur dasar berupa transportasi, perumahan, air bersih, sumber energi, komunikasi, peralatan produksi maupun sarana yang membantu manusia untuk memperoleh mata pencaharian.⁸ Dalam hal ini nanti akan penulis kaitkan dengan peranan koperasi sendiri adakah melakukan pendekatan terhadap modal fisik ini kepada para pelaku usaha yang menjadi anggotanya. Pemilik modal fisik merupakan para pengusaha besar, Disini peran

⁵ M.L Jhingan “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*” hal 84

⁶ Dikutip dari repository.uin-suska.ac.id . (diakses 29 Agustus 2017)

⁷ Sonny, Sumarsono “*Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan*”, Yogyakarta; Penerbit Graha Ilmu,2003 hal 3

⁸ Lihat : fia.unira.ac.id Pdf (diakses 28 Agustus 2017)

pengusaha dapat di dayagunakan, pengusaha atau wirausaha diartikan Zimmerer sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)⁹.

3. Modal sosial

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat. Menurut Hanifan dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antar individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sendiri.¹⁰ Dalam hukum islam pun telah di ajarkan akan modal sosial dalam surat Al- Hujurat ayat 13 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat Al-quran berikutnya yang berkata bahwa manusia merupakan makhluk sosial adalah surat Ar-rum ayat 22 :

وَمِنْ ءَايٰتِهٖ ۚ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَّالْاَرْضِ وَاٰخْتَلَفَ اَلْسِنَتِكُمْ وَاَلْوٰنِكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰآيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu.

⁹ Kasmir “Kewirausahaan”, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013. Hal.20

¹⁰ Lihat : Jmb-lipi.or.id Pdf (diakses 28 Agustus 2017)

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.

4. Modal finansial

Modal finansial mengacu pada sumber dana, dalam praktek koperasi syariah pada penelitian terdahulu hal ini dapat terjadi akibat lemahnya akses terhadap sumber-sumber keuangan yang ada, tidak memiliki jaminan sehingga sering dianggap tidak *bankable*.

5. Modal alam

Alam telah menyajikan kekayaan yang luar biasa agar bisa sekiranya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia. Pemanfaatan alam dengan baik juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dalam prinsip ekonomi islam modal alam merupakan segala sumber alam yang telah ditundukkan oleh sang pencipta Allah SWT dan pemanfaatannya diserahkan kepada manusia sebagai penjaga dan pelaku untuk memanfaatkan modal alam tersebut seperti yang tertulis dalam QS Al Jasiyah Ayat 13 “Dan dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir. Kita sebagai manusia yang mempunyai akal fikir yang sempurna, sebisa mungkin menjaga dan memanfaatkan rahmat yang telah pencipta berikan.

D. Koperasi Syariah Sebagai Modal Pembiayaan Ukm

Fakta yang terlihat dari kegiatan ekonomi yang banyak saat ini di Kota Palembang, dimana banyak masyarakat yang mulai berfikir cerdas untuk menjadi rakyat mandiri dengan membangun usaha sendiri, kesempatan bagi mereka seharusnya dapat memanfaatkan lembaga keuangan yang ada di daerah mereka yang cenderung ramah kepada masyarakat. Namun, banyak dari masyarakat yang belum mengenal dengan betul, apa fungsi koperasi syariah itu sendiri. Bahkan, banyak pula yang tidak mengenal sama sekali. Sejauh ini mereka hanya mengenal koperasi-koperasi primer yang ada di sekitar lingkungan mereka. Padahal dalam koperasi syariah maupun baitul mal wattamwil memiliki banyak produk keuangan yang dapat mereka manfaatkan. Ketidak tahuan mereka ini entah apa mereka memang benar-benar tidak mengetahui dikarenakan memang pemasaran dari

koperasi syariah maupun baitul mal wattamwil itu sendiri yang kurang gencar ataupun dari masyarakat sendiri yang memang tidak ingin tahu lalu bagaimana dengan permodalannya, hal ini harus lebih diteliti dengan melihat sudah ada beberapa koperasi syariah yang beroperasi di kota Palembang.

Sebagai pelengkap pula seperti teori yang ada bahwasanya kelompok masyarakat bawah dihadapkan pada rendahnya akses terhadap sumber-sumber potensial. Dengan mengacu pada kerangka kerja yang sering digunakan dalam berbagai penelitian tentang kemiskinan yaitu kerangka kerja SL (*sustainable livelihood*) atau yang sering diterjemahkan sebagai kerangka mata pencaharian berkelanjutan, yaitu sebagai alat untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan. Lima modal dasar yaitu: Pertama, modal manusia (SDM) adalah minimnya keahlian, pengetahuan, kemampuan kerja. Kedua, modal fisik: keterbatasan sarana prasarana dan teknologi sehingga usaha dikelola secara tradisional. Ketiga, modal sosial, sumber-sumber sosial seperti: jaringan, keanggotaan, kepercayaan, akses pasar dan akses informasi pada komunitas yang lebih luas. Keempat, modal finansial. Lemahnya akses terhadap sumber-sumber keuangan yang ada, tidak memiliki jaminan sehingga sering dianggap tidak *bankable*. Kelima, modal alam: penguasaan sebagian kelompok terhadap sumberdaya alam terutama menyangkut hajat hidup orang banyak membuat sebagian yang lain tidak mampu untuk mendapatkan manfaat dari *resource* tersebut.¹¹

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* melalui pengungkapan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dari perilaku yang diamati¹²

Penelitian menggunakan metode secara kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Mengintai bahwa data deskriptif adalah suatu metode dalam

¹¹*Ibid*

¹² Dikutip dari Idr.iain-antasari.ac.id

meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang¹³

Bogdan dan Taylor (1975:5) Mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu yang secara holistic utuh. Sejalan dengan pendapat di atas, Nasution (1992:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁴

Hasil Dan Pembahasan

A. Koperasi Syariah Modal Kesuksesan Pelaku Usaha Kecil

Mengembangkan kesempatan kerja merupakan salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dari tulisan Euis Amalia yang berjudul “ *Transformasi nilai-nilai ekonomi islam dalam mewujudkan keadilan distributif bagi penguatan usaha kecil mikro di Indonesia*” terdapat pula tulisan *Asley Cand Carney* yang mengatakan kelompok masyarakat bawah dihadapkan pada rendahnya akses terhadap sumber-sumber potensial.

Mengacu pada kerangka kerja yang sering digunakan dalam berbagai penelitian tentang kemiskinan yaitu kerangka kerja SL (*sustainable livelihood*) atau yang sering diterjemahkan sebagai kerangka Mata Pencaharian Berkelanjutan, yaitu sebagai alat untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan. Berdasarkan pendekatan SL ini setidaknya kemiskinan muncul karena rendahnya akses seseorang atau kelompok terhadap lima modal dasar yaitu: Modal Manusia (SDM), Modal Fisik, Modal Sosial, Modal Finansial dan Modal Alam.

Maka dari itu, disinilah peran koperasi syariah sebagai lembaga keuangan islam yang sangat dekat dengan masyarakat bawah, menepis anggapan *Ashley and Carney* dalam teori *sustainable livehoodnya* bahwasanya dalam ajaran islam ada yang namanya koperasi syariah sebagai lembaga keuangan non-bank yang telah menerapkan beberapa hal seperti keanggotaan yang saling tolong menolong dimana hal ini masuk dalam kategori modal sosial yang menjadi tolak ukur

¹³ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal 68

¹⁴ Digilib.upi.edu- Wawan Dewanata Prayitno. Diakses 29 Agustus 2017

munculnya kemiskinan karena rendahnya akses seseorang terhadap modal sosial ini di cetuskan *Asley and Carney* dalam tulisannya. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan yang disajikan ekonomi islam, membangun pondasi koperasi sebagai syirkah ataupun sarikaat yang satu sama lain saling mengikat, dengan cara tolong menolong. Kemudian juga pembiayaan-pembiayaan yang diberikan koperasi syariah kepada para pelaku usaha kecil dengan sistem margin 2,5% hal itu sudah sangat membantu masyarakat, melepas ketergantungan mereka kepada pengkredit-pengkredit ganas di luar sana.

Koperasi syariah termasuk sumber keuangan dengan minimal serta maksimal modal pinjaman yang beraneka ragam di setiap koperasi syariahnya dan tanpa persyaratan yang sulit. Seperti yang sudah dijabarkan penulis pada tulisan di atas, akan persyaratan serta ketentuan-ketentuan koperasi syariah memberikan pinjaman. Namun, dengan kemudahan yang diberikan, masih banyak masyarakat yang belum memahami akan kemudahan yang di berikan koperasi syariah tersebut, maka dari itu aktivis-aktivis ekonomi dan pengembang-pengembang koperasi syariah haruslah aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang lembaga keuangan islam ini.

Pada aspek Produsen yang masuk dalam kriteria *Smith* dimana produsen sebagai agen perubahan . Produsen merupakan kegiatan yang menciptakan benda baru sehingga dapat digunakan kemanfaatannya. Dalam aplikasi terhadap para anggota koperasi syariah, produsen ataupun seseorang yang mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis, bisa dibina karena pada dasarnya kemampuan dasar para anggota ada. Dan itu perlu dibina lebih lanjut guna menghasilkan pendapatan yang lebih meningkat. Seperti anggota pembiayaan dari koperasi syariah Al-Aqobah Pusri yakni Ibu Dahlia (52 tahun)¹⁵ menekuni keahliannya dalam menjahit, memberikan keuntungan lebih baginya, akan tetapi seiring perubahan zaman. Minat masyarakat akan keahlian yang dimilikinya mulai berkurang. Potensi luar biasa yang dimiliki oleh anggota pembiayaan dari koperasi syariah ini. Seharusnya ada lembaga lain yang mampu menampung dan memayungi para pelaku-pelaku usaha yang potensial seperti ini. Ini sejalan dengan

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu dahlia (52 tahun) anggota pembiayaan dari koperasi syariah Al-aqobah Pusri di Pasar Lemabang

Sumber Daya Alam yang memiliki nilai ekonomis, dimana kemampuan kerja dan keahlian dapat di dayagunakan dengan baik.

Selanjutnya adalah modal fisik yang berupa keterbatasan sarana prasarana dan teknologi sehingga usaha dikelola secara tradisional . Dalam koperasi syariah, masih jauh akan pengendalian modal fisik ini. Karena pada adsarnya modal fisik hanya ada pada para pengusaha besar yang memiliki akses teknologi yang memadai guna mempromosikan produk mereka. Akan tetapi kedepannya, koperasi syariah juga harus bisa memfasilitasi kreativitas usaha para anggotanya guna lebih di kenal di pasaran mengikuti perkembangan dunia usaha saat ini. Ataupun rekomendasi lain dengan memasang iklan-iklan lewat media elektronik seperti radio daerah yang mana mampu menyiarkan kreativitas ukm-ukm daerah.

Selanjutnya adalah Modal Alam terkait penguasaan sebagian kelompok terhadap sumberdaya alam yang menyangkut hajat hidup orang banyak membuat sebagian masyarakat lain tidak mampu untuk mendapatkan manfaat dari *resource* tersebut. Akses terhadap sumber daya alam sebenarnya tidak terbatas karena dalam ajaran agama islam berpedoman pada Al-quran yang di dalamnya telah tertulis “Apa yang ada di bumi untukmu semuanya (Sebagai Rahmat) dari Nya, Sungguh, dalam hal demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berfikir (QS. Al Jasiyah Ayat 13) berikut penggalan dari ayat Al quran yang mana : “Allah telah memberikan segala sesuatunya di bumi, untuk dipergunakan dan di manfaatkan sebaik-baiknya untuk manusia yang mau berfikir”. Mau berfikir dapat diartikan mau berusaha untuk bagaimana mengelola potensi sumber daya alam yang ada . Dalam aplikasinya sendiri, beberapa koperasi syariah di kota Palembang belum ada pembinaan anggota yang bersinggung dengan pemanfaatan modal alam ini, hasil wawancara penulis dengan petugas koperasi syariah insan mulia “ dari hasil study mereka ke koperasi-koperasi syariah yang ada di pulau jawa, disana sudah banyak yang membina anggota koperasinya yang bergelut dalam peternakan serta perkebunan, serta untuk kedepannya dari koperasi syariah insan mulia, ingin mengikuti jejak program kerja yang ada di koperasi syariah di pulau jawa tersebut”¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara petugas koperasi syariah insan mulia

Dua modal dasar yang masuk dalam kategori lima modal dasar yang mempengaruhi kemiskinan muncul karena rendahnya akses seseorang terhadap modal sosial dan modal finansial. Dalam hal ini, modal sosial merupakan pondasi awal kehidupan. Karakteristik modal sosial seperti jaringan, keanggotaan, kepercayaan, akses pasar dan akses informasi pada komunitas yang lebih luas. Dalam konsep ekonomi islam ada sebutan *Khilafah* yang memiliki arti persatuan dan persaudaraan fundamental umat manusia. Bahwasanya setiap orang adalah khalifah dan bukan hanya orang tertentu saja, atau anggota-anggota ras tertentu ataupun kelompok dan negara. Dengan demikian konsep ini menimbulkan persamaan sosial dan mengangkat martabat semua manusia. Dalam koperasi syariah sendiri sangatlah menjunjung tinggi *ukhuwah* antar anggota nya, dan dalam hal ini masuk dalam kategori modal sosial seperti yang di cetuskan *Asley and Carney* dalam tulisannya yang menyatakan tingkat kemiskinan hadir karena lemahnya akses seseorang terhadap kehidupan sosial itu *salah*. Dan hukum islam menepis akan pendapat itu, dalam ajaran ekonomi islam kehidupan sosial sangat di utamakan yaitu membangun sebuah hubungan baik sesama manusia, kembali kepada kita manusia sebagai *Khalifah* di muka bumi ini, untuk memanfaatkan dan mau berusaha dengan apa yang telah Sang pencipta berikan atas apa yang kita miliki. Kemudian pada aplikasi kehidupan dan keanggotaan koperasi syariah, pembinaan terhadap keanggotaan itu ada serta rutin di lakukan. Seperti pengajian-pengajian untuk anggota hal itu ada. Kemudian juga guna mengeratkan nilai persaudaraan serta tanggung jawab di antara anggota dibuatlah program “*Tanggung renteng*” dimana program ini seperti arisan pada umumnya, dan itu membentuk kerjasama serta kerja keras yang maksimal antara anggota. Hal ini juga membuka hubungan baik antar anggota, tolerenasi dan rasa kepercayaan yang sangatlah tinggi. Serta mampu bertukar informasi, bertukar pendapat akan usaha yang di geluti sesama anggota. Aspek kepercayaan pun digunakan dalam aktivitas koperasi syariah, tanpa kepercayaan aktivitas ekonomi di dalam nya mungkin tidak akan berjalan seperti sekarang. Tujuan dari program sosial ini adalah untuk mencapai tujuan kelangsungan hidup sosial antar anggota, persaudaraan dan harmoni hubungan sosial.

Selanjutnya adalah modal finansial, pemberian modal pembiayaan kepada para pelaku usaha sudah menjadi tugas pokok dari koperasi syariah. Pemberian

modal pembiayaan tanpa jaminan merupakan kelebihan dari koperasi syariah. Tentunya dengan jumlah yang telah ditetapkan. Dan mayoritas dari koperasi syariah yang diteliti memberikan modal tanpa jaminan berkisar dari Rp.500.000 – Rp.1.000.000 untuk pinjaman awal, akan tetapi untuk pinjaman berikutnya, dan anggota pembiayaan tersebut dengan lancar membayar angsurannya maka modal pembiayaan akan ditambah lagi. Dari 50 orang anggota pembiayaan koperasi syariah yang berhasil penulis wawancarai, mengaku puas dengan pelayanan pembiayaan yang diberikan koperasi syariah dan mereka menginginkan agar lebih besar lagi nominal yang bisa mereka manfaatkan untuk usaha mereka. Permintaan seperti ini menjadi suatu problem bagi koperasi syariah sendiri, dikarenakan keterbatasan modal yang mereka miliki. Hal ini memungkinkan bagi para pengusaha-pengusaha islam selaku agen perubahan yang dikatan *Smith* pada tulisannya serta cendekiawan-cendekiawan muslim agar bisa mengembangkan koperasi syariah dalam skala nasional.

Peningkatan anggota dalam koperasi syariah dapat dijelaskan pada tabel berikut :

KOPERASI SYARIAH	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
MITRA KHASANAH	16	69	103
INSAN MULIA	532	754	886
AL AQOBAH	203	180	164

Dua koperasi syariah mengalami peningkatan, dan satu koperasi syariah mengalami penurunan dikarenakan, eksistensi koperasi di masyarakat berkurang dikarenakan, sempat terjadi persaingan antara marketing pembiayaan dari koperasi al aqobah tersebut dengan bank keliling ilegal yang ada di pasar tersebut, yang mana di pasar tersebut lah mayoritas anggota pembiayaan tersebar. Guna mengetahui seberapa besar perubahan dan peran yang diberikan koperasi-koperasi syariah di atas pada anggota pembiayaannya, simak pada tabel berikut :

NO	Nama	Jenis Usaha	Fungsi Pembiayaan	Kondisi Sebelum menjadi anggota pembiayaan	Kondisi Setelah menjadi anggota pembiayaan
1	Ibu Siti	Pedagang pakaian	Rp. 1.000.000 Penambahan modal dagangan	Pendapatan sebelum diberikan modal tambahan dari koperasi syariah Mitra Khasanah adalah Rp.500.000/per Bulan. Akan tetapi ketika sepi kurang dari Rp500.000	Peningkatan pendapatan setelah ada tambahan modal sebesar Rp.1.000.000 dari koperasi syariah Mitra Khasanah menjadi keuntungan bagi ibu siti. Pendapatan bertambah jadi Rp.700.000 per/bulan
2	Ibu Afrina	Pedagang Sandal	Rp. 1.000.000 Tambahan Modal dagangan	Pendapatan Kotor Rp.200.000/hari, ketika kondisi pasar ramai	Pendapatan bertambah ketika mendapat tambahan modal untuk membeli barang baru Rp.1.000.000 dari koperasi Mitra Khasanah. Pendapatan kotor per/hari mencapai Rp.250.000
3	Bapak Sutrisno	Pedagang Buah	Rp.1.000.000 sebagai modal tambahan usaha	Pendapatan dulu mencapai Rp.300.000/hari	Setelah mendapatkan tambahan modal, pendapat pun meningkat menjadi Rp.1.000.000/hari dengan bertambahnya pula bahan baku dagangan
4	Ibu Ita Juwita	Penjahit	Rp. 1.000.000 sebagai modal	Pendapatan bersih Rp.1.000.000/bulan	Dengan bertambahnya perlengkapan yang menjadi lengkap.

			tambahan untuk membeli perlengkapan jahit		Mendukung kinerja jahitan, dan menghasilkan pula pendapatan yang bertambah menjadi Rp.2.000.000/bulann amun menyesuaikan kondisi jahitan yang terkadang tidak menentu.
5	Ibu Amand a	Usaha Air Isi Ulang	Rp. 2.000.000 guna tambahan modal untuk pengembangan usaha air isi ulang	Pendapatan sebelum bertambah modal usaha Rp. 500.000/minggu	Setelah bertambahnya modal usaha, pendapatan pun bertambah menjadi Rp.2.500.000/bulan
6	Bapak Nopa	Usaha Konveksi	Rp. 2.000.000 sebagai modal tambahan dalam usaha konveksi yang dijalani	Pendapatan kotor per bulan yang didapatkan Rp.3.000.000/bulan	Setelah mendapatkan tambahan modal pendapatan menjadi Rp.5.000.000/bulan
7	Ibu Darmawati	Usaha Kelapa Parut dan Santan	Rp. 5.000.000 sebagai tambahan modal usaha	Sebelum mendapatkan modal tambahan hasil penjualan Rp.1.000.000/hari	Setelah adanya modal tambahan sebagai tambahan bahan pokok dalam usaha yang digeluti, bertambah pula penghasilan yang di dapat menjadi Rp.1.500.000/hari
8	Bapak Taufiq	Ayam Potong	Rp.500.000 sebagai modal tambahan	Pendapatan bersih Rp.100.000/hari	Setelah mendapatkan tambahan modal menjadi

					Rp.300.000/hari bersih.
--	--	--	--	--	-------------------------

Dalam perihal pembiayaan kepada pelaku usaha, koperasi syariah insan mulia juga menyaring anggota dari pelaku usaha di pasar sebagai anggotanya, dalam kegiatan penelitian ini penulis mengambil lokasi anggota pembiayaan insan mulia yang ada di pasar sekip. Ada 15 orang anggota yang menjadi sumber informasi penulis. Sutrisno (32 tahun) seorang pedagang buah yang sudah bergabung selama 3 tahun di koperasi syariah insan mulia ¹⁷ dengan modal pembiayaan awal Rp.1.000.000 dan kemudian berkelanjutan, Pak Sutrisno mendapatkan tambahan modal untuk menambah modal jualan yang beliau lakukan sebelum bergabung menjadi anggota koperasi dan mendapatkan pembiayaan omset penjualannya per harihanya sebesar Rp. 300.000, namun setelah mendapatkan tambahan modal omset penjualannya mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.000.000 per hari. Pak Sutrisno pun menambahkan banyak keuntungan yang di dapatkannya dengan bergabung di koperasi syariah ini, salah satunya membiasakan diri untuk menabung per harinya karena pelayanan yang diberikan pun menguntungkan, para pelaku usaha tersebut tidak perlu bersusah payah untuk datang ke kantor koperasi syariah, karena petugas di bagian marketing yang akan menemui mereka setiap harinya.

Anggota pembiayaan lainnya adalah Amanda (23 Tahun) yang memulai usaha air isi ulang¹⁸, dengan biaya pembiayaan awal Rp. 3.000.000. Setelah, 2 tahun bergabung menjadi anggota insan mulia dan Amanda sukses mempekerjakan karyawannya 1 orang, hal tersebut sudah sangat membantu dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Sebelum bergabung dan mendapatkan pembiayaan ataupun penambahan modal di usaha air isi ulang ini Amanda dapat meraup keuntungan Rp. 500.000/ minggu akan tetapi setelah mendapatkan tambahan modal berupa pembiayaan yang diberikan insan mulia, Amanda meraup keuntungan Rp. 2.500.000/bulan. Kemajuan usaha yang cukup berhasil, pemanfaatan modal yang

¹⁷ Wawancara anggota pembiayaan dari koperasi syariah Insan Mulia di Pasar Sekip 14 Maret 2108

¹⁸ Wawancara Anggota Pembiayaan dari Koperasi Syariah Insan Mulia di Pasar Sekip 14 Maret 2018

minim jika dipergunakan dengan sebaik mungkin akan menghasilkan keuntungan yang baik pula.

Ibu Muti¹⁹ pun mendapatkan keuntungan dengan bergabung menjadi anggota koperasi syariah. Keuntungan dengan membuka warung jajanan lebih dirasa setelah mendapatkan modal tambahan dari koperasi syariah mitra hasanah. Bahkan kreatifitas seni yang beliau miliki dengan keahlian membuat pernak pernik untuk hiasan perabot rumah tangga, menambah nilai ekonomis untuk keahlian yang dimilikinya, namun ibu Muti belum memiliki akses untuk memasarkan produk seninya, hanya dapat dipasarkannya lewat tetangga dan orang-orang terdekat. Satu potensi kreatifitas yang dimiliki koperasi syariah mitra hasanah yang ada pada anggotanya, hal ini bisa dimanfaatkan untuk mendukung keahlian yang dimiliki oleh ibu Muti.

Kepuasan lain yang juga dirasakan oleh ibu Siti (44 tahun)²⁰ seorang pedagang pakaian, mengenal koperasi syariah lewat komukasinya dengan rekan sesama penjual di pasar, membuat ibu Siti percaya dan ikut serta bergabung menjadi koperasi syariah mitra hasanah dalam 6 waktu 6 bulan. Kepuasan tersendiri dirasa ibu Siti ketika beliau akan menambah modal untuk usaha yang beliau rintis sebesar Rp.1.000.000 dengan persyaratan yang begitu mudah serta pencarian yang cepat. Dengan itu, bertambahnya modal usaha beliau, bertambah pula pendapatan beliau dari yang sebelumnya per bulan Rp.500.000 bertambah menjadi Rp.700.000. Dari 15 orang Anggota pembiayaan yang berhasil penulis temui dan wawancara, semua merasakan keuntungan dengan bergabung dengan koperasi syariah mitra hasanah ini hanya saja modal pembiayaan yang diberikan sekiranya bisa naik lagi di atas nominal maksimal Rp. 5.000.000 yang selama ini diberikan, agar mereka mampu membuat usaha yang mereka geluti saat ini bisa lebih berkembang besar lagi.

Simpulan

Dari 3 koperasi syariah yang menjadi objek penelitian, berbagai usaha yang ditekuni oleh para anggota koperasi, mulai dari kelontongan, pedagang sayur, pedagang buah-buahan, dan konveksi. Serta, mayoritas pelaku usaha binaan keempat koperasi syariah ini adalah pedagang pasar. Semua merasa terbantu dengan adanya koperasi syariah ini, walaupun bukan sebagai modal utama untuk membangun usaha mereka,

¹⁹ Wawancara Ibu Muti Anggota Pembiayaan Koperasi syariah Mitra Khasanah 13 Maret 2018

²⁰ Wawancara Ibu Siti Anggota Pembiayaan Koperasi Syariah Mitra Khasanah 13 Maret 2018

setidaknya dapat menambah modal mereka untuk mengembangkan usaha yang telah mereka geluti. Selain perannya sebagai lembaga keuangan masyarakat, koperasi syariah juga menerapkan modal sosial bagi anggotanya. Terlihat dari kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan "tanggung renteng" semua koperasi syariah tersebut membuat program tersebut yakni program seperti arisan antar anggotanya. Setiap anggota di buat kelompok lalu, dengan harapan mampu membina kelompoknya masing-masing. Melengkapi teori yang ada terkait kemiskinan dapat timbul. Karena rendahnya akses seseorang terhadap beberapa modal diantaranya adalah modal sosial dan finansial, lewat koperasi syariah ini kehidupan sosial masyarakat dimulai, dengan program kerja yang dibuat mampu membuat masyarakat yang merupakan anggotanya saling tolong menolong dan lewat modal finansial yang diberikan mampu menjadi modal bagi masyarakat untuk memanfaatkannya di bidang usaha yang mereka inginkan. Koperasi syariah ini juga mampu membantu pemerintah, untuk program pemberdayaan masyarakat lewat UKM dengan memanfaatkan permodalan dari koperasi syariah.

Adapun penghambat yang merupakan problem lain ditemukan, ketika masih banyak masyarakat yang belum paham terhadap fungsi dan peran koperasi syariah. Dikarenakan, di wilayah mereka belum berdiri koperasi syariah dan belum ada sosialisasi yang dilakukan kepada mereka. Hal ini bisa menjadi tugas rumah bagi para ekonom-ekonom muslim guna mensyiarkan akan keunggulan dari koperasi syariah serta produk-produk yang ditawarkan oleh koperasi syariah untuk kepentingan hidup banyak masyarakat. Dengan mengadakan sosialisasi lewat media-media elektronik yang saat ini masih menjadi pedoman bagi masyarakat di kota Palembang terutama media radio. Yang menurut hasil nielsen 2016 kota Palembang menjadi kota pertama dengan pengguna radio terbanyak dan teraktif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widayanti, 2003, *Dinamika Koperasi*, Jakarta : Rineka Cipta, cet 4
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto, 2004, *Perkoperasian (Sejarah,teori,dan praktek)*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hadari, Nawawi, 2003, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Yogyakarta: Gadjah Mada Press,
- Hendar, 2010, *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*, Jakarta: Erlangga.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, 2010, *Lembaga Keuangan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Jakarta : Kencana, Cet. 1
- Istijanto, Fandy, *Apliasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: Gramedia
- Jamal Lulail Yunus, 2009, *Manajemen Bank Syari’ah Mikro*, Malang: UIN Press.
- Jhingan, M.L, 2012, *Ekonomi pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Karim Adiwarmanto, 2003, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Cet-1*, Jakarta: IIT Indonesia.
- Karim, Rifa’at Ahmad Abdul,” The Impact of the Basle Capital Adequacy
- Kasmir, 2000, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kompilasi Hukum Ekonomi Syari’ah Edisi Revisi, 2009, Jakarta: Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani (PPHIMM).
- Kriyantono, Rachmat, 2010, *Teknik praktis riset komunikasi*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Muhamad, Bank Syari’ah, 2006, *Analisis Kekuatan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Mutis, Thoby, 2004, *Pengembangan Koperasi*. Jakarta : PT Grasindo, cet 1.
- Nariwati, Umi, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Teori dan Aplikasi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Nazir Moh, 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, 2011, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Rajawali pers.

- Rivai, H. Veithzal, 2009, *Islamic Human Capital*, Jakarta : Rajawali pers.
- Subri, Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumodinigrat, Gunawan, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta : Gramedia pustaka Utama.
- Stewart, Aileen Mitchell, 1994, *Empowering People*, diterjemahkan oleh M. Hardjana Pitman Publishing, London.

Jurnal dan Artikel

- Maulana Anang, Peran dan Fungsi Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Ditinjau dari UU No.21 Tahun 2008, (Medan: FE-USU Medan), Skripsi.
- Jurnal Purbayu Budi santoso. Eksistensi Koperasi : peluang dan tantangan di era globalisasi, Universitas Diponegoro (diakses 4 juni 2016)
- Jurnal Achmad Chatib . Eksistensi Koperasi sebagai lembaga usaha dalam hubungannya dengan otonomi daerah dan liberalisasi ekonomi (pdf) (diakses 20 Juni 2016)
- Muhammad Kholim “Eksistensi baitul mal wattamwil dan permasalahan dalam operasionalisasi (studi kasus provinsi jawa tengah) Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang. (Diakses 15 januari 2017)
- www. Pengertianpakar.com/2014/09/pengertian-syariah-menurut-para-pakar.html (diakses 26 Juni 2016)
- <http://www.koperasi.net/2015/09/koperasi-simpan-pinjam-syariah.html> (diakses 26 juni 2016)
- Panduan praktis Koperasi Syariah Indonesia <http://www.Kosindo.org>
- www.puskopsyahjateng.com (diakses 24 juni 2016)
- Euis Amelia “Transformasi nilai-nilai ekonomi islam dalam mewujudkan keadilan distributif bagi penguatan usaha kecil mikro di indonesia” NILAI-NILA EKONOMI ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KEADILAN DISTRIBUTIF BAGI PENGUATAN USAHA KECIL MIKRO DI INDONESIA (Diakses 13 februari 2017)
- Pengertian Koperasi menurut para ahli. Repository.widyatama.ac.id (di akses 12 februari 2017)
- Sejarah dan visi misis koperasi syariah di Indonesia dari Kosyahikhlhas
- Repository. Widyatama.ac.id Koperasi menurut para ahli
- Repository E Journal Universitas Sumatera Utara
- Upaya Nyata pemerintah membuka lapangan pekerjaan : Presidenri.go.id

Jurnal Fatima dan Darma “Peranna Koperasi mendukung permodalan usaha kecil dan mikro (Jurusan akuntansi Politeknik Jakarta, 2011).

Jurnal Hani Atun Mumtahana, Sekreningsih Nita, Adznita Winerawan Tito “Pemanfaatan Web E Commerce untuk meningkatkan strategi pemasaran” Progorm Studi Teknik Informatika Universitas PGRI Medan

Jurnal Sri Palupi Prabandari, Misbahuddin Azzuhri “Efektivitas Penggunaan E-Commerce sebagai penunjang aktiviatas bisnis pada usaha kecil menengah di Malang Raya, Universitas Brawijaya

Jurnal Nuryanti “Peran E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya. 2013.

Jurnal Arief Rahman Susila “Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global